



PENINGKATAN KUALITAS PROGRAM IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH KIDS MELALUI IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI MI MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG

Mochammad Maulana Charis Chasbulloh¹, Muhammad Al-Fatih²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Email: maulanacharis@mhs.unhasy.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2761>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 27 June 2026

Keywords:

Educational Supervision

Program Quality

Character Education



ABSTRACT

This study aims to examine and describe the improvement of the quality of the Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kids program through the implementation of educational supervision at MI Muhammadiyah 1 Jombang. IPM Kids is a cadre development and character-building program for elementary school students that focuses on developing leadership, discipline, responsibility, and the values of Al-Islam and Muhammadiyah (AIK). This study employed a qualitative approach with a case study design. The research participants consisted of the principal, IPM Kids advisors, teacher mentors, and students. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that the quality of the IPM Kids program improved significantly, as reflected in more structured program implementation, increased student participation, enhanced leadership character, and stronger internalization of AIK values. These improvements were supported by the implementation of collaborative supervision involving planning, observation, constructive feedback, and continuous follow-up guidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peningkatan kualitas program Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kids melalui implementasi supervisi di MI Muhammadiyah 1 Jombang. IPM Kids merupakan program kaderisasi dan pembinaan karakter religius-organisatoris bagi peserta didik sekolah dasar yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan (AIK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, pembina IPM Kids, guru pendamping, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas program IPM Kids mengalami peningkatan yang ditandai dengan pelaksanaan program kerja yang lebih terstruktur, meningkatnya partisipasi peserta didik, berkembangnya karakter kepemimpinan, serta penguatan internalisasi nilai AIK. Peningkatan tersebut didukung oleh implementasi supervisi kolaboratif yang mencakup perencanaan, observasi, umpan balik konstruktif, dan tindak lanjut pembinaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengawasan Pendidikan; Kualitas Program; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam mengawal serta menjaga kualitas program instruksional maupun ekstra-instruksional di lembaga pendidikan Islam (Hutauruk dkk., 2025). Memasuki era modern, paradigma pengawasan telah mengalami pergeseran fundamental. Model inspeksi konvensional yang cenderung mencari kesalahan pelaksana lapangan kini mulai ditinggalkan, digantikan oleh pendekatan pendampingan yang lebih kolaboratif, reflektif, dan memberdayakan (Harahap, 2021).

Kondisi tersebut juga berlaku di lingkungan madrasah Muhammadiyah, di mana pengelolaan organisasi kesiswaan menuntut sentuhan manajerial serta supervisi yang matang. Hal ini penting untuk menjamin bahwa seluruh target dan tujuan organisasi otonom dapat tercapai secara terukur (Pramesti dkk., 2023). Melalui optimalisasi fungsi kontrol dan bimbingan tersebut, keberadaan organisasi pelajar cilik dapat di transformasi menjadi wadah yang strategis. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyemaian benih-benih kepemimpinan masa depan, tetapi juga menjadi fondasi kuat dalam memperkuat nilai-nilai moral keagamaan generasi muda Islam sejak dini.

LATAR BELAKANG MASALAH

MI Muhammadiyah 1 Jombang menjawab tantangan pembentukan karakter sejak dini dengan melaksanakan program inovasi pembinaan kepemimpinan melalui Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) *Kids*. Kehadiran organisasi tingkat sekolah dasar ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai religiusitas, tanggung jawab, kedisiplinan, serta mentalitas kepemimpinan kolegal (kepemimpinan bersama). Inisiatif ini tergolong unik dan baru, mengingat ruang lingkup tersebut masih sangat jarang dieksplorasi secara mendalam dalam literatur supervisi manajemen kesiswaan di tingkat pendidikan dasar (Amirullah, 2020).

Meskipun mengusung visi yang visioner, implementasi program IPM *Kids* di lapangan tetap menghadapi berbagai kendala substantif. Beberapa hambatan utama yang muncul antara lain inkonsistensi dalam pengelolaan program kerja, fluktuasi minat dan keterlibatan aktif dari siswa usia anak-anak, keterbatasan keterampilan organisatoris dari guru pembina, hingga belum tersedianya instrumen evaluasi dan kontrol formal (Annisa, 2025).

Supaya program inovasi karakter dan keagamaan ini tidak berhenti sebatas seremonial pelantikan semata, kepala madrasah perlu menyusun dan menerapkan rancangan supervisi yang terpadu sekaligus berkelanjutan. Atas dasar itulah, studi komprehensif yang mengkaji dinamika peningkatan kualitas program IPM *Kids* melalui pendekatan supervisi modern menjadi sangat krusial untuk dilakukan.

PERAN PENELITI

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang terjun langsung secara penuh di lokasi penelitian (Sugiyono, 2022). Peran yang diadopsi adalah sebagai pengamat partisipatif pasif. Artinya, peneliti hadir di lingkungan MI Muhammadiyah 1 Jombang untuk menyaksikan seluruh rangkaian kegiatan—mulai dari proses perencanaan, koordinasi pimpinan, pelaksanaan program kerja IPM *Kids*, hingga forum refleksi supervisi—tanpa melakukan intervensi atau mengubah kondisi alami (*natural setting*) di madrasah tersebut (Moleong, 2021).

Menariknya, peneliti memiliki kedekatan emosional dan intelektual karena merupakan bagian dari kader organisasi Muhammadiyah sendiri. Kedekatan latar belakang kultural dan intelektual peneliti sebagai bagian dari kader organisasi Muhammadiyah dikelola secara objektif dan profesional. Atribut tersebut dimanfaatkan secara positif sebagai modal sosial

untuk mempercepat proses adaptasi serta mempermudah pemahaman terhadap dialektika, simbol kebudayaan organisasi, dan bahasa instruksional lokal yang digunakan oleh kepala madrasah, dewan pembina, maupun para siswa pengurus IPM *Kids*. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap konteks internal organisasi dapat diperoleh tanpa mengorbankan objektivitas ilmiah penelitian.

PERSPEKTIF TEORITIS

Kerangka teoretis untuk menganalisis kualitas program dan pembinaan organisasi kesiswaan ini dibangun di atas integrasi dua konsep utama, yakni Teori Supervisi Perkembangan (*Developmental Supervision*) yang dikembangkan oleh Carl D. Glickman (Glickman, 1981) serta Teori Supervisi Klinis (*Clinical Supervision*) dari Morris L. Cogan (Cogan, 1973). Teori Glickman memberikan pijakan bahwa seorang supervisor harus memvariasikan pendekatannya—baik secara direktif, kolaboratif, maupun nondirektif—secara fleksibel dengan menakar tingkat komitmen serta kemampuan abstraksi fungsional dari pelaksana program di lapangan (Glickman, 1981).

Di sisi lain, teori Cogan memperkuat aspek metodologisnya dengan menyediakan pisau analisis prosedural yang berbasis pada tahapan siklikal. Tahapan ini berjalan secara sistematis, meliputi pertemuan awal (*pre-observation conference*), observasi lapangan secara objektif, analisis data hasil pengamatan, hingga diakhiri dengan pertemuan balikan (*post-observation conference*) yang bersifat humanis (Cogan, 1973). Kombinasi sinergis dari kedua teori ini diaplikasikan untuk membedah sekaligus mengevaluasi sejauh mana efektivitas intervensi supervisi kepala madrasah mampu mendongkrak performa guru pembina dalam mengelola serta meningkatkan mutu luaran program IPM *Kids* secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif-kualitatif dengan rancangan studi kasus mendalam diterapkan untuk membedah secara komprehensif fenomena manajemen yang berlangsung di MI Muhammadiyah 1 Jombang (Creswell, 2014). Pengumpulan data di lapangan dijadwalkan berlangsung selama tiga bulan efektif, yakni sejak Desember 2025 hingga Februari 2026. Periode ini dipilih secara sengaja agar selaras dengan kalender akademik serta siklus kegiatan aktif dari kepengurusan IPM *Kids* (Mulyono, 2022).

Penentuan subjek atau informan utama dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pihak-pihak yang dipilih meliputi Kepala Madrasah selaku supervisor puncak, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, Dewan Pembina utama IPM *Kids*, serta perwakilan dari pengurus harian IPM *Kids* (Khasanah & Arifin, 2017).

Proses penggalian data di lapangan diselenggarakan melalui teknik triangulasi metode demi menjaga keandalan informasi. Teknik ini mengombinasikan wawancara mendalam yang terstruktur, observasi langsung saat rapat pleno maupun pelaksanaan program kerja, serta studi dokumentasi terhadap berbagai arsip penting seperti SK kepengurusan, proposal kegiatan, panduan Taruna Melati, dan laporan supervisi (Arikunto, 2013).

Semua data yang berhasil dihimpun kemudian disaring dan diolah menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Alur analisisnya bergerak melalui tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data dalam bentuk naratif-tabular, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi akhir (Huberman & Saldana, 2014). Terakhir, keabsahan dari seluruh temuan ilmiah ini dikawal ketat melalui uji kredibilitas—yang ditempuh lewat perpanjangan waktu pengamatan serta diskusi dengan rekan sejawat—serta uji keteralihan (*transferability*) yang disajikan melalui uraian deskripsi yang tebal dan

mendalam (*thick description*) (Geertz, 1973).

PERTIMBANGAN ETIS

Pelaksanaan penelitian ini sepenuhnya menjunjung tinggi kode etik ilmiah, baik dari aspek berperilaku maupun kelembagaan. Peneliti telah mengantongi izin formal tertulis dari pihak birokrasi MI Muhammadiyah 1 Jombang sebelum melangkah ke tahap penggalian data di lapangan (Sutopo, 2026).

Mengingat para informan dari unsur pengurus IPM *Kids* merupakan anak-anak yang dikategorikan sebagai subjek rentan (*vulnerable subjects*), pendekatan yang digunakan dilakukan secara persuasif dan humanis. Peneliti memberikan penjelasan yang mudah dipahami mengenai tujuan riset, lalu meminta persetujuan lisan (*assent*) dari mereka, di samping tetap melengkapi persetujuan formal (*informed consent*) dari guru pendamping (Zubaedi, 2024).

Kerahasiaan identitas pribadi para informan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dengan menerapkan prinsip anonimitas, terutama pada bagian-bagian transkrip wawancara yang bersifat sensitif. Di samping itu, peneliti memastikan bahwa kehadiran dan aktivitas pengamatan di lapangan diatur sedemikian rupa agar tidak menimbulkan distorsi psikologis maupun kerugian material yang dapat mengganggu iklim belajar mengajar di madrasah.

HASIL

Berdasarkan kompilasi temuan di lapangan, upaya peningkatan kualitas program IPM *Kids* di MI Muhammadiyah 1 Jombang menunjukkan indikator capaian yang sangat positif dan terukur. Struktur pelaksanaan program kerja yang pada awalnya cenderung bersifat situasional kini telah bertransformasi menjadi agenda yang sangat sistematis dan terencana dengan matang sejak awal periode kepengurusan (Yusuf, 2022).

Bukti nyata dari keberhasilan peningkatan mutu ini tercermin dari suksesnya pelaksanaan beberapa program unggulan berikut:

1. **Pemilu Raya IPM *Kids*:** Keberhasilan menyelenggarakan pemilihan ketua umum secara demokratis yang disimulasikan melalui kerja sama langsung dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah Jombang, sekaligus menjadi media pendidikan politik yang inklusif bagi anak-anak (Hidayah, 2020).
2. **Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I (PKDTM I):** Penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan dasar berbasis asrama (*boarding*) secara mandiri di Pacet, yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, ketauhidan, serta membentuk mentalitas kepemimpinan para pengurus (Setiawan, 2022).
3. **Dakwah Keliling dan Berkisah Islami:** Agenda syiar keagamaan rutin yang digerakkan oleh anak-anak, di mana pengurus IPM *Kids* bergiliran menyampaikan kisah-kisah teladan Islami di hadapan siswa kelas bawah demi mengasah rasa percaya diri dan keterampilan retorika mereka sejak dini (Hidayati, 2021).
4. **Aksi Sosial Penyaluran Zakat Fitrah:** Keterlibatan aktif para pengurus cilik mulai dari tahap penghimpunan, pengemasan, hingga pendistribusian langsung paket zakat kepada warga masyarakat yang membutuhkan di sekitar lingkungan madrasah (Wahyuni, 2023).

Keberhasilan peningkatan kualitas berbagai program di atas tidak terlepas dari optimalnya fungsi supervisi klinis yang dijalankan oleh kepala madrasah. Intervensi pengawasan tersebut diterapkan secara konsisten melalui empat fase operasional, yang meliputi penyusunan instrumen formulir penilaian mutu kegiatan, observasi melekat saat

tahap pra-kegiatan maupun pada hari pelaksanaan, pelaksanaan *briefing* dan *debriefing* sebagai ruang umpan balik pasca-kegiatan, serta pendampingan intensif dalam rapat rutin bulanan organisasi (Sari, 2021).

ANALISIS DATA

Proses analisis data dilaksanakan dengan mengintegrasikan hasil reduksi wawancara, catatan lapangan dari observasi, serta bukti fisik dari dokumen instruksional yang ada (Fajriyah, 2022). Pada tahap pengodean awal (*initial coding*), seluruh data yang masuk diklasifikasikan ke dalam tiga klaster besar, yaitu mekanisme supervisi, potret perubahan mutu program, dan faktor determinan keberhasilan (Mangkarto, 2024).

Berdasarkan hasil kondensasi data tersebut, terlihat jelas bahwa model interaksi pengawasan yang diterapkan oleh kepala madrasah secara dominan bersifat kolaboratif-humanis. Supervisor memosisikan pembina ekstrakurikuler dan para siswa sebagai mitra kerja (*peer*) yang sejajar dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*).

Melalui analisis triangulasi teknik, terkonfirmasi bahwa catatan arahan tertulis dari kepala madrasah di dalam notulen rapat memiliki korelasi linear dengan peningkatan performa pembina. Dampak positif ini terlihat nyata dari kemampuan pembina dalam menyusun draf proposal yang lebih akuntabel serta merancang berbagai kegiatan ekstra yang ramah anak (Widiyanto, 2024).

BATASAN

Ruang lingkup penelitian ilmiah ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada studi kasus tunggal di MI Muhammadiyah 1 Jombang. Konseptualisasi serta temuan dari riset ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik pada institusi pendidikan dasar lain yang memiliki karakteristik sosiologis berbeda (Anam, 2020).

Di samping itu, rentang waktu pengamatan yang dibatasi selama tiga bulan (Desember 2025–Februari 2026) membuat riset ini hanya mampu memotret dinamika kualitas program pada satu fase kuartal kepengurusan saja. Penelitian ini belum dapat menjangkau evaluasi dampak jangka panjang (longitudinal) untuk melihat konsistensi karakter lulusan ketika mereka telah melanjutkan studi ke jenjang pendidikan menengah (Rianto, 2017).

PEMBAHASAN

Temuan empiris mengenai keberhasilan peningkatan kualitas program IPM *Kids* menegaskan bahwa supervisi pendidikan tidak boleh disempitkan hanya pada ruang lingkup akademis-pembelajaran di dalam kelas saja. Aspek pengawasan tersebut wajib diintegrasikan ke dalam seluruh ekosistem pembinaan kesiswaan secara menyeluruh (Attahara & Zein, 2024).

Suksesnya pelaksanaan agenda besar seperti PKTM I di Pacet dan Pemilu Raya membuktikan dampak positif dari implementasi supervisi klinis model Morris L. Cogan. Ketika kepala madrasah menerapkan pendekatan yang bertumpu pada observasi objektif berbasis data lapangan serta dialog reflektif, kapasitas performa pembina ekstrakurikuler terbukti meningkat drastis (Fikri, 2021). Pola ini menstimulus pembina untuk lebih adaptif dalam menciptakan skema manajemen program yang rapi dan terukur.

Selanjutnya, pola pendampingan humanis yang diperlihatkan oleh kepala madrasah sangat sejalan dengan model supervisi perkembangan dari Carl D. Glickman. Kepala madrasah secara jeli membaca bahwa dewan pembina dan pengurus IPM *Kids* sebenarnya memiliki tingkat komitmen yang tinggi, namun masih membutuhkan penguatan dalam hal

abstraksi manajerial. Oleh karena itu, pilihan pendekatan kolaboratif-partisipatif dinilai sangat tepat (Hidayat, 2019). Strategi ini sukses menggeser stigma ketakutan terhadap pengawasan tradisional menjadi atmosfer keterbukaan dan motivasi untuk berprestasi.

Peningkatan mutu program IPM *Kids* pada akhirnya menjadi stimulus efektif bagi penguatan karakter agensi murid (*student agency*). Program-program tersebut berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, serta menginternalisasikan nilai-nilai ideologis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan secara autentik sejak usia dini (Utami, 2019).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi kualitas program IPM *Kids* di MI Muhammadiyah 1 Jombang berhasil dicapai berkat implementasi supervisi klinis-kolaboratif yang konsisten, terencana, dan humanis oleh kepala madrasah (Sandi, 2022). Pendekatan supervisi yang berorientasi pada hubungan kemitraan dan bimbingan objektif ini terbukti efektif dalam mengurai berbagai kendala administratif-operasional, memicu kedisiplinan berorganisasi, serta mendongkrak partisipasi aktif dari para siswa yang menjadi pengurus.

Kontribusi teoretis dari kajian ini berperan dalam memperluas khazanah konseptual manajemen pendidikan Islam. Temuan ini menegaskan bahwa lokus atau fokus supervisi pendidikan sangat relevan dan efektif jika diintegrasikan ke dalam pembinaan organisasi otonom kesiswaan di tingkat sekolah dasar.

Secara praktis, riset ini memberikan rekomendasi kuat bagi para kepala sekolah serta pemangku kebijakan di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah untuk mulai menyusun standardisasi pedoman supervisi ekstrakurikuler yang berbasis pada kaderisasi usia dini. Langkah strategis tersebut penting dilakukan demi mencetak generasi emas yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga anggun dalam aspek moral sejak dini (Nisa, 2016)

REFERENSI

- Hutauruk, T., dkk. (2025). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu*, 12(1), 45-58.
- Harahap, R. Y. Y. H. (2021). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran* (Skripsi, UIN SUSKA Riau).
- Pramesti, D., dkk. (2023). Strategi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanamkan Nilai Kemuhammadiyahan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(2), 112-125.
- Amirullah, M. (2020). Penanaman Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) Sejak Dini Melalui Ikatan Pelajar Cilik. *Jurnal Pendidikan Islam Dasar*, 4(1), 19-32.
- Annisa Anggraini Nur Fadilla. (2025). *Manajemen Pembinaan OSIM di MTsN 6 Kota Padang* (Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teachers Improve Instruction*. Virginia: ASCD.
- Cogan, M. L. (1973). *Clinical Supervision*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.

- Mulyono, S. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Al-Aulad*, 5(2), 88-101.
- Khasanah, S. N., & Arifin, Z. (2017). Kepemimpinan Siswi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 67-82.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Sutopo, H. (2026). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Penguatan Budaya dan Karakter Islami di Madrasah. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 3(1), 12-25.
- Zubaedi, G. (2024). Desain Pendidikan Karakter Berbasis Peer Leadership (Kepemimpinan Sebaya) di Sekolah Dasar. *Jurnal Karakter Bangsa*, 7(2), 140-155.
- Yusuf, M. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(3), 210-223.
- Hidayah, N. (2020). Manajemen Organisasi Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Mutu di Sekolah Dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45-59.
- Setiawan, R. (2022). Model Pengaderan Taruna Melati dalam Meningkatkan Loyalitas Kader Pelajar Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Magister*, 5(1), 34-47.
- Hidayati, R. (2021). Membangun Keberanian Berpendapat dan Percaya Diri Anak Melalui Forum Diskusi Pelajar Cilik. *Jurnal Paedagogia*, 9(2), 102-115.
- Wahyuni, T. (2023). Internalisasi Karakter Pro-Sosial Lewat Modifikasi Organisasi Anak Tingkat Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 11(2), 150-163.
- Sari, Y. (2021). *Implementasi Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Kota Pekanbaru* (Skripsi, UIN SUSKA Riau).
- Fajriyah, Y. N. (2022). *Implementasi Model Klinis dalam Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Fikih* (Skripsi, IAINU Kebumen).
- Mangkarto, F. I. (2024). *Peran OSIM dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik di MTs Al-Falah Manado* (Skripsi, IAIN Manado).
- Widiyanto, E. (2024). *Supervisi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas MAN 1 Mesuji* (Tesis, UIN Raden Intan Lampung).
- Anam, M. A. (2020). *Supervisi Manajerial MI se-Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati* (Skripsi, UIN Walisongo Semarang).
- Rianto. (2017). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MI Al Muhajirin Kendari* (Skripsi, IAIN Kendari).
- Attahara, T., & Zein, A. M. (2024). Digitalisasi Pendidikan: Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Mendukung Literasi Digital. *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 75-88.
- Fikri, A. (2021). Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(3), 201-215.
- Hidayat, N. (2019). Revitalisasi Gerakan Pelajar Kreatif: Studi Kasus Gerakan Literasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Jurnal Edukasi Islami*, 8(2), 134-149.
- Utami, S. (2019). Pengaruh Organisasi Sekolah Terhadap Kemampuan Sosialisasi dan Komunikasi Anak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Perkembangan Anak*, 5(1), 56-69.
- Sandi, R. (2022). Pendidikan Islam dan Kebijakan Kepemimpinan di MI Muhammadiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 310-325.

Nisa, K. (2016). Eksplorasi Pembentukan Jiwa Entrepreneurship Cilik Melalui Program Market Day Organisasi Madrasah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Dasar*, 3(2), 118-131.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA